

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kelestarian alam fauna dengan beragam jenis salah satunya yaitu burung. Para penghobi burung berkicau mungkin sudah tidak asing lagi mendengar nama burung *lovebird*. Burung yang dikenal sebagai lambang cinta ini sudah merajalela dikalangan masyarakat Indonesia terutama pada kaum adam. Burung paruh bengkok ini berasal dari benua afrika dan nama *lovebird* berasal dari bahasa yunani yaitu Agapornis, dari kata agape yang berarti cinta dan ornis yang berarti burung. Saat ini burung *lovebird* masih menjadi peliharaan yang paling dicari karena memiliki suara merdu, tingkah laku yang unik dan warna bulu yang indah. Semakin meningkatnya permintaan jenis burung ini ditandai dengan banyaknya perlombaan burung berkicau di berbagai tingkat daerah maupun nasional yang menjadikan *lovebird* sebagai kelas utama. Kondisi ini mampu dimanfaatkan oleh seorang wirausaha untuk mencari keuntungan dengan cara beternak atau budidaya burung *lovebird*. Selain itu perawatan burung *lovebird* ini juga terbilang cukup mudah karena tidak memerlukan perlakuan khusus dalam pemeliharannya. Namun permasalahannya adalah keterbatasan waktu, biaya dan jumlah dokter hewan yg masih sedikit. Selain itu juga informasi yang kita peroleh hanya sesuai dengan kondisi *lovebird* kita pada saat ke dokter hewan. Jika kita melihat ada gejala yang lain, mau tidak mau kita harus kembali melakukan konsultasi kepada dokter hewan tersebut.

Berdasarkan kemajuan dalam bidang komputer dan informatika, kerumitan dan kesulitan dapat ditanggulangi dengan menyediakan suatu perangkat lunak (sistem pakar) berupa program untuk mendiagnosa penyakit yang menyerang ternak *lovebird* dan cara pengobatannya. Sistem pakar ini dapat membantu peternak dalam mendiagnosa penyakit dan memberi resep atau obat. Sistem pakar ini tidak berarti menggantikan kedudukan dokter, tetapi hanya membantu dalam mengkonfirmasi keputusannya, karna mungkin bisa terdapat banyak alternative yang harus dipilih.

Sistem Diagnosa Penyakit *lovebird* berbasis web ini dibuat dengan menggunakan metode *forward chaining* yang pada umumnya digunakan untuk sistem pendukung keputusan dan sistem pakar. algoritma ini akan berjalan sangat baik ketika permasalahan bermula dari mengumpulkan ataupun menyatukan informasi lalu kemudian mencari kesimpulan yang dapat diambil dari informasi tersebut. Dan memiliki kemampuan untuk memberikan kesimpulan dengan data yang terbatas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mendiagnosa penyakit *lovebird* dengan metode *forward chaining*?
2. Apakah metode *forward chaining* dapat digunakan dalam mengidentifikasi penyakit burung *lovebird*?

1.3 BATASAN MASALAH

1. Penyakit yg dapat di diagnosa pada sistem pakar ini antara lain : *SNOT, gangguan pernapasan, penyakit kutu, penyakit bubul, nyilet, tetelo, kaki lemas, berak kapur, stress, egg binding.*
2. Sistem ini akan memberikan saran pencegahan dan pengobatan berdasarkan hasil diagnosa penyakit.
3. Data di dapat dari Drh.Henry Kurniawan(Salsabila Pet Shop).

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui atau mengidentifikasi penyakit *lovebird* dengan menggunakan metode *forward chaining*.
2. Mengetahui metode *forward chaining* dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyakit pada *lovebird*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan kemudahan kepada para pemelihara atau peternak untuk mengetahui penyakit yang di derita oleh *lovebird* peliharaannya.
2. Membantu dokter hewan dalam menangani penyakit pada *lovebird* serta memberikan saran dan pengobatan.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para peneliti berikutnya.